

**PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA  
SAMSAT DOLOK SANGGUL**

**Siswanto<sup>1</sup>, Rina Melati Sigalingging<sup>2</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Business Management Indosnesia*

*Email:syswantop12@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Samsat Dolok Sanggul. Teknik penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin dimana sampel diperoleh sebanyak 100 orang wajib pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t, Uji Simultan atau Uji F dan Koefisien determinasi).

Hasil analisis regresi berganda yaitu  $Y = 4,460 + 1,124X_1 + -0,319X_2 + 0,321X_3 + e$  dimana hasil Uji (t) atau uji parsial menunjukkan bahwa tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul. Sedangkan uji t variabel tarif pajak dapat diketahui pengaruh negatif namun signifikan, dimana dapat dilihat pada variabel tarif pajak  $t_{hitung} = 6,678 > t_{tabel} 1,9847$ . Variabel Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 4,406 > t_{tabel} 1,9847$ . Sedangkan pada sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana hasil nilai  $t_{hitung} = 12,053 > t_{tabel} = 1,9847$ . Kemudian hasil uji F diperoleh secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $F_{hitung} = 97,368 > F_{tabel} = 3,09$ . Kemudian adjusted R square sebesar 0,745 (74,5%) sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan pada model memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 74,5% sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci : Tarif Pajak, Kesadaran, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak.**

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of tax rates, awareness, tax sanctions on taxpayer compliance at SamsatDolokSanggul. The technique of determining the sample used the Slovin formula where the sample is obtained as many as 100 taxpayers. This type of research was a quantitative research. The data collection techniques used in this study were questionnaires, documentation and interviews. Meanwhile, the data analysis used was multiple regression analysis. With partial hypothesis testing (t test, simultaneous test or F test and coefficient of determination).*

*The results of multiple regression analysis were  $Y = 4,460 + 1,124X_1 + -0,319X_2 + 0,321X_3 + e$  where the test results (t) or partial test show that tax rates, awareness and tax sanctions had a positive and significant effect on taxpayer concerns in SamsatDolokSanggul. While the t test of the tax rate variable can be seen as a negative but significant effect, which can be seen in the tax rate variable t count = 6,678 > t table 1.9847. The awareness variable has a positive and significant effect as seen from the t value = 4,406 > t table 1.9847. While the tax sanctions have a positive and significant effect on taxpayer compliance where the results of the t value = 12,053 > t table = 1.9847. Then the results of the F test are*

*obtained simultaneously, there was a positive and significant effect of the variable tax rate, tax awareness and sanctions on taxpayer compliance with the value of  $F$  count = 97,368 >  $F$  table = 3.09. Then the adjusted  $R$  square of 0.745 (74,5%) so that it can be said that the variation of tax rate-free variables, awareness and tax sanctions in the model had a contribution in explaining the taxpayer compliance variable by 74,5 % while the remaining 25,5 % is influenced by other variables outside the model.*

**Keywords:** *Tax Rates, Awareness, Tax Sanctions and Taxpayer Compliance.*

**PENDAHULUAN**

Semakin majunya perkembangan zaman membuat seluruh lapisan masyarakat dari golongan menengah keatas ataupun menengah kebawah semakin terpacu untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada. Salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki yaitu transportasi. Alat transportasi memang sangat penting dimiliki karena mampu menunjang kegiatan masyarakat. Alat transportasi seperti kendaraan bermotor tidak menjadi barang yang mewah bagi masyarakat, melainkan menjadi salah satu kebutuhan pokok mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor semakin bertambah.

Kendaraan bermotor pun semakin banyak dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat, bertambahnya kendaraan bermotor menyebabkan jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor semakin meningkat setiap tahunnya, dan dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar di Samsat Dolok Sanggul dari tahun 2015-2019 jumlah wajib pajak selalu mengalami kenaikan.

**Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Dolok Sanggul Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah wajib pajak kendaraan bermotor
2015	12.239
2016	12.826
2017	12.871
2018	13.277
2019	13.281

*Sumber: Dolok Sanggul 2020*

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor tentu memberi dampak yang positif bagi pemerintah daerah. Karena semakin tinggi tingkat kepemilikan kendaraan bermotor maka diharapkan pajak yang diterima oleh pemerintah daerah pun juga semakin meningkat. Akan tetapi dengan meningkatnya jumlah wajib pajak dari tahun 2015-2019 masih banyak wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan yang diperoleh dari Kantor Samsat Dolok Sanggul tahun 2015-2020.

**Tabel 2. Data Penunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Dolok Sanggul Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah wajib pajak yang menunggak PKB (Pajak Kendaraan Bermotor)	Jumlah Tunggakan (Rp)
2015	1.031	579.750.442
2016	1.061	624.053.942
2017	1.120	708.717.142
2018	1.486	1.281.538.071
2019	1.486	1.281.538.071

*Sumber :Samsat Dolok Sanggul 2020*

Dilihat dari tabel diatas jumlah wajib pajak yang melakukan tunggakan pembayaran kendaraan bermotor semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah wajib pajak yang melakukan penunggakan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor sebanyak 1.031 wajib pajak dengan jumlah 579.750.442 dan penunggakan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor meningkat pada tahun 2016 sebesar 1.061 wajib pajak dengan jumlah 624.053.942 dan meningkat lagi sebesar 1.120 wajib pajak dengan total 708.717.142 pada tahun 2017 dan Pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami persamaan dengan persamaan sebesar 1.486 wajib pajak dengan jumlah tunggakan 1.281.538.071. Dengan demikian bertambahnya wajib pajak setiap tahun tidak menjamin wajib pajak patuh membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya faktor-faktor yang dapat lebih meningkatkan penerimaan pajak suatu negara, terutama tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Dolok Sanggul.

Pajak adalah kewajiban yang melekat kepada setiap warga yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang agar membayar sejumlah uang kekas Negara yang bersifat memaksa, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Bagi negara, Pajak merupakan sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan.

Adapun peran pajak bagi negara Indonesia berfungsi sebagai alat penerimaan negara dan berfungsi sebagai pengatur atau sebagai penyelaras kegiatan ekonomi pada masa yang akan datang. Penyelenggaraan pemerintah, pelayanan umum, dan pembangunan nasional banyak didanai dari sektor pajak. Hampir seluruh wilayah di Indonesia menggali potensi pendapatan daerahnya melalui pajak daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah sangat berusaha bagaimana caranya meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah disebutkan bahwa jenis pajak daerah khususnya pajak provinsi terdiri dari empat jenis pajak, antara lain: pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, serta pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Kepatuhan pajak adalah sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Sedangkan ketidakpatuhan pajak dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak tidak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan hak perpajakannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Samsat Dolok Sanggul adapun yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan membayar pajak yaitu tarif pajak. Dimana tarif pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan tarif pajak juga didefinisikan sebagai suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dengan demikian dapat dipahami tarif pajak adalah sebagai jumlah atau besaran iuran wajib yang dibebankan kepada setiap subjek pajak atau wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Salah satu penyebab rendahnya moral terhadap pajak adalah penetapan tarif pajak yang selalu tinggi sehingga memberatkan bagi wajib pajak. Tarif pajak diukur dengan prinsip kemampuan membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditetapkan dan pengenaan tarif pajak yang berlaku di Indonesia.

Dalam perhitungan pajak kendaraan bermotor sesuai peraturan adalah sebagai berikut:

1. Pajak Progresif 1:  $1,75 \% \times \text{Nilai Jual Kendaraan}$
2. Pajak Progresif 2:  $2,00 \% \times \text{NilaiJual Kendaraan}$

3. Pajak Progresif 3:  $2,50 \% \times \text{NilaiJual Kendaraan}$
4. Pajak Progresif 4:  $3,00 \% \times \text{NilaiJual Kendaraan}$
5. Pajak Progresif 5:  $3,50 \% \times \text{Nilai Jual Kendaraan}$

Akan tetapi, didalam membayar pajak masyarakat diharapkan untuk memiliki rasa kesadaran akan manfaat dan tujuan membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhikewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tulus, ikhlas dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya, maka tidak akan terjadi ketidakpatuhan dalam membayar pajak.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kepatuhan membayar pajak adalah sanksi pajak. Pelaksanaan sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berat berupa denda akibat tindakan illegal dalam usahanya menyeludupkan pajak. sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati ataupun dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Maka penelitian ini dilakukan dengan judul Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Samsat Dolok Sanggul).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Dalam penelitian survey ini, informasi dikumpulkan dari responden wajib pajak kendaraan bermotor (PKB) yang terdaftar di Samsat Dolok Sanggul dengan menggunakan koeisioner.

Menurut Sugiono (2018:8) Metode peneliitian kuantitatif dapat diartikansebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulandata menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifatkuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalis yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dopelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dari objek yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaran bermotor yang terdaftar pada Samsat Dolok Sanggul pada tahun 2020. Dengan jumlah populasi yang terdaftar pada Samsat Dolok Sanggul sebanyak 14.500 wajib pajak dalam jangka waktu 8 bulan yaitu pada bulan Februari s/d September.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 wajib pajak yang terdaftar di Samsat Dolok Sanggul.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* atau sampel acak. *Random Sampling* adalah pemilihan suatu *sampling* dengan

sedemikian rupa sehingga setiap sampling dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampling dalam penelitian (Sanuari, 2013).

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Dolok Sanggul.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya. Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

#### **1. Metode Kuesioner**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan teknik yang paling sederhana dan mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode kuesioner ini, diantaranya adalah berupaya sedapat mungkin mempersingkat kuesioner dengan hanya menanyakan hal-hal penting, karena sebagian besar responden akan keberatan jika harus mengisi kuesioner yang panjang (terdiri dari banyak item). Demikian juga dengan penggunaan kata dan kalimat harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Kuesioner ini akan dibagikan pada wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Dolok Sanggul dengan asumsi mereka mau menjawab semua pertanyaan yang telah disusun penulis.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis data terhadap semua catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek peneliti.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

#### **1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat**

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (PKB).

#### **2. Variabel Independen atau Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu tarif pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

#### **1. Variabel Tarif Pajak ( $X_1$ )**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item yang mempunyai korelasi yang positif. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel dimana dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan  $r_{tabel}$  dari hasil OUTPUT SPSS yang diperoleh maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tarif Pajak  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	4.2400	.507	.411	.
P2	4.4300	.510	.411	.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

**Tabel 4. Validitas Instrument Variabel Tarif Pajak (X<sub>1</sub>)**

r hitung	r table	Keterangan
.411	0,1986	Valid
.411	0,1986	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Dari Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk tarif pajak seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r tabel ( $n-4=100-4=96=0,1986$ ). dilihat pada tingkat signifikat 0.05 untuk uji dua arah. Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel tarif pajak nilai *Corrected Item Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) tertinggi pada item 1 dan 2 sebesar 0,411 dimana hasil analisis  $r_{hitung} 0,411 > 0,1986$ . Dimana pengujian seluruh item pernyataan dari tarif pajak memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari tarif pajak dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Variabel Kesadaran (X<sub>2</sub>)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kesadaran  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.9000	6.172	.423	.768
P2	21.0300	6.635	.258	.804
P3	20.8500	5.624	.521	.746
P4	21.0400	5.312	.634	.716
P5	21.2900	5.319	.663	.709
P6	21.2900	5.319	.663	.709

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

**Tabel 6. Validitas Instrumen Variabel Kesadaran**

r hitung	r table	Keterangan
.423	0,1986	Valid
.258	0,1986	Valid
.521	0,1986	Valid
.634	0,1986	Valid

.663	0,1986	Valid
.663	0,1986	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

Dari Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk kesadaran seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r tabel ( $n-4=100-4=96=0,1986$ ). Dilihat pada tingkat signifikat 0.05 untuk uji dua arah. Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel kesadaran nilai *Corrected Item Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) tertinggi pada item 5 dan 6 sebesar 0,663, dimana hasil analisis  $r_{hitung} 0,663 > 0,1986$  dan nilai terendah pada item 2 sebesar 0,258, dimana akan diperoleh hasil  $r_{hitung} 0,258 > 0,1986$ . Dimana pengujian seluruh item pernyataan dari kesadaran memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari kesadaran dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Variabel Sanksi Perpajakan ( $X_3$ )

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	29.6700	13.052	.668	.828
P2	29.5600	14.673	.516	.846
P3	29.4100	14.345	.438	.855
P4	29.7400	13.184	.619	.834
P5	29.6700	13.052	.668	.828
P6	29.7400	13.184	.619	.834
P7	29.4900	14.010	.574	.839
P8	29.6700	13.052	.668	.828

Sumber: Perhitungan dari SPSS 22

**Tabel 8. Validitas Instrumen Variabel Sanksi Perpajakan ( $X_3$ )**

r hitung	r tabel	Keterangan
.668	0,1986	Valid
.516	0,1986	Valid
.438	0,1986	Valid
.619	0,1986	Valid
.668	0,1986	Valid
.619	0,1986	Valid
.574	0,1986	Valid
.668	0,1986	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 2

Dari Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk sanksi perpajakan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r tabel ( $n-4=100-4=96=0,1986$ ). Dilihat pada tingkat signifikat 0,05 untuk uji dua arah. Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel sanksi perpajakan nilai *Corrected Item Total*

*Correlation* ( $r_{hitung}$ ) tertinggi pada item 1,5 dan 8 sebesar 0,668 dimana hasil analisis  $r_{hitung}$   $0,668 > 0,1986$  dan nilai terendah pada item 3 sebesar 0,438 dimana akan diperoleh hasil  $r_{hitung}$   $0,438 > 0,1986$ . Dimana pengujian seluruh item pernyataan dari sanksi perpajakan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari sanksi perpajakan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12,8100	2,014	,503	,544
P2	12,6100	2,382	,474	,569
P3	12,6300	2,296	,468	,571
P4	12,9200	2,600	,321	,664

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22

**Tabel 10. Validitas Instrumen Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

r hitung	r table	Keterangan
,503	0,1986	Valid
,474	0,1986	Valid
,468	0,1986	Valid
,321	0,1986	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 2

Dari Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r tabel ( $n-4=100-4=96=0,1986$ ). Dilihat pada tingkat signifikan 0,05 untuk uji dua arah. Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel kepatuhan wajib pajak nilai *Corrected Item Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) tertinggi pada item 1 sebesar 0,503, dimana hasil analisis  $r_{hitung}$   $0,503 > 0,1986$  dan nilai terendah pada item 4 sebesar 0,321, dimana akan diperoleh hasil  $r_{hitung}$   $0,321 > 0,1986$ . Dimana pengujian seluruh item pernyataan dari kepatuhan wajib pajak memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach Alpha	Taraf Alpha	Keterangan
Tarif Pajak	0,582	0.6	Reliabel
Kesadaran	0,778	0.6	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,854	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,658	0,6	Reliabel

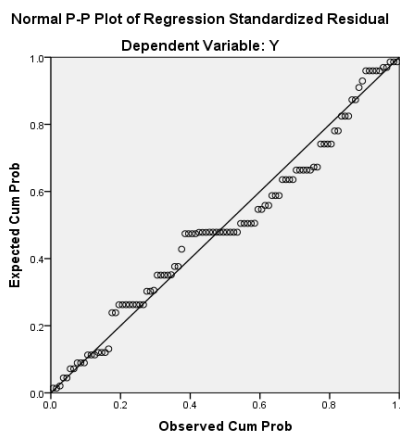
Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Cronbach Alpha untuk seluruh variabel tarif pajak sebesar  $0,582 > 0,6$  sehingga variabel dikatakan reliabel, variabel kesadaran sebesar  $0,778 > 0,6$ , variabel sanksi perpajakan sebesar  $0,854 > 0,6$ , sedangkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar  $0,658 > 0,6$ . Berdasarkan nilai Cronbach Alpha variabel tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak lebih besar dari taraf untuk alpha penolakan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keempat variabel yaitu variabel tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak sudah handal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar p-plot. Output dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada output akan terletak di sekitar garis diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal).



Sumber: Perhitungan dari SPSS 22

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar diatas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini

menunjukkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antar variabel bebas saling mempengaruhi sangat kuat. Persamaan regresi ganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dideteksi dengan nilai VIF (*variance inflactor factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,01. Dalam model regresi ini, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.460	1.000		4.459	.000		
X1	1.124	.168	.700	6.678	.000	.235	4.261
X2	-.319	.072	-.466	-4.406	.000	.230	4.345
X3	.321	.027	.694	12.053	.000	.777	1.287

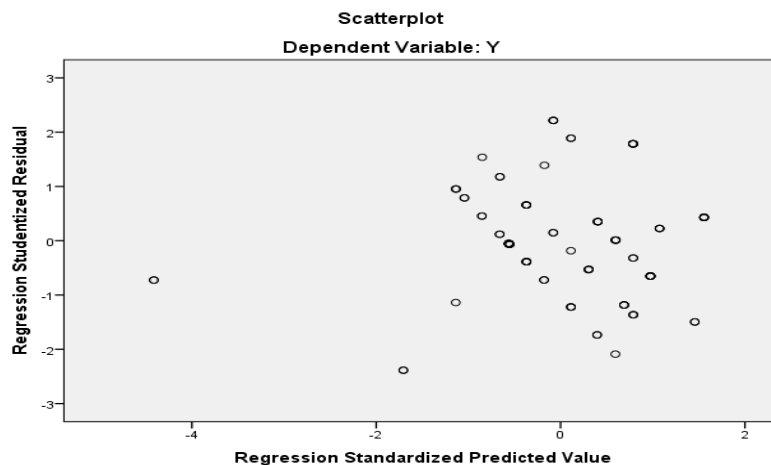
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ketiga variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variable bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas.**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Perhintungan Dari SPSS 22

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas dengan perkataan lain, variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat heteroskedastisitas.

**Uji Statistik**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan untuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.460	1.000		4.459	.000		
X1	1.124	.168	.700	6.678	.000	.235	4.261
X2	-.319	.072	-.466	-4.406	.000	.230	4.345
X3	.321	.027	.694	12.053	.000	.777	1.287

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 4,460 + 1,124X_1 + -0,319X_2 + 0,321X_3 + e$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 4,460 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak tetap sebesar 4,460satu-satuan atau dengan kata lain jika variabel tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan tidak ditingkatkan, maka kepatuhan wajib pajakmasih sebesar 4,460 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi B<sub>1</sub> sebesar 1,124 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel taruf pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Samsat Dolok Sanggul. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tarif pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak Pada Samsat Dolok Sanggul juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,124 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi B<sub>2</sub> sebesar -0,319 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kesadaran berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Samsat Dolok Sanggul. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kesadaran mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak Pada Samsat Dolok Sanggul juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,319satu.

Nilai besaran koefisien regresi B<sub>3</sub> sebesar 0,321 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Samsat Dolok Sanggul. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kesadaran mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul juga akan mengalami penurunan sebesar 0,321 satuan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Hasil Pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat pada tabel Berikut :

**Tabel 14. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.460	1.000		4.459	.000		
X1	1.124	.168	.700	6.678	.000	.235	4.261
X2	-.319	.072	-.466	-4.406	.000	.230	4.345
X3	.321	.027	.694	12.053	.000	.777	1.287

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22

Dari Tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansinya untuk variabel tarif pajak(0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 6,678 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel tarif pajak. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.
- Nilai signifikansinya untuk variabel kesadaran (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = -4,406 < t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel kesadaran. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel kesadaran berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.
- Nilai signifikansinya untuk variabel sanksi perpajakan(0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 12,053 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel sanksi perpajakan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul secara simultan dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	276.213	3	92.071	97.368	.000 <sup>b</sup>
	Residual	90.777	96	.946		
	Total	366.990	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: SPSS 22 Diolah Peneliti 2020

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai F hitung = 97,368 > F tabel 3,09 (df1= k-1=4-1=3) sedangkan (df2 = n-k (n-k=100-3=97)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas yang terdiri dari variabel tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul. Hasil Uji determinasi dapat dilihat Berikut ini:

**Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.745	.97242	1.967

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 22 Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai regresi korelasi sebesar 0,868 artinya secara bersama-sama variabel tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul memiliki kontribusi pada taraf yang erat dan positif. Kemudian Adjusted R Square sebesar 0,745 (74,5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 74,5% variasi variabel bebas tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan pada model memiliki kontribusi untuk variabel kepatuhan wajib pajak sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Pembahasan**

**Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Samsat Dolok Sanggul**

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk variabel tarif pajak (0,000) lebih kecil dibanding dengan dari alpha 5% (0,05) atau t hitung= 6,678 > t tabel(n-k=100-3=97=1,9847) berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima Ha dan menolak H<sub>0</sub> untuk variabel tarif pajak. Dengan demikian hasil penelitian ini secara parsial variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

**Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Samsat Dolok Sanggul**

Nilai signifikan untuk variabel (X2) kesadaran sebesar (0,000) lebih kecil dibanding dari alpha 5% (0,05) atau t hitung= -4,406 < t tabel(n-k=100-3=97=1,9847) berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima Ha untuk variabel kesadaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesadaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

### **Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Samsat Dolok Sanggul.**

Nilai signifikan untuk variabel (X3) sanksi perpajakan sebesar (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,05)  $t_{hitung} = 12,053 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$  berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  untuk variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Samsat Dolok Sanggul.

### **Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Samsat Dolok Sanggul.**

Hasil Uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000 dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,005 atau nilai F hitung =  $97,368 > F_{tabel} 3,09 (df_1=k-1=4-1=3)$  sedangkan  $(df_2=n-k(n-k=100-3=97))$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, data yang diperoleh dari *survey* yang berkaitan dengan pengaruh tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Samsat Dolok Sanggul. Maka penulis menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi untuk variabel tarif pajak (0,004) lebih kecil dibandingkan dengan alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 6,678 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$  berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  untuk variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.
2. Nilai Signifikansinya untuk variabel Kesadaran (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan alpha 5% (0,005) atau  $t_{hitung} = 4,406 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel kesadaran. Dengan demikian secara parsial bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.
3. Nilai signifikansinya untuk variabel sanksi perpajakan (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,05)  $t_{hitung} = 12,053 > t_{tabel} (n-k=100-3=97=1,9847)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  untuk variabel sanksi perpajakan. Dengan demikian secara parsial bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.
4. Nilai Signifikansinya 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikat F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai F hitung =  $97,368 > F_{tabel} 3,09 (df_1=k-1=4-1=3)$  sedangkan  $(df_2=n-k(n-k=100-3=97))$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Samsat Dolok Sanggul.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kuesioner wawancara langsung dengan responden, karena dengan metode wawancara responden atau wajib pajak akan lebih paham dengan pertanyaan yang kita maksud.
2. Pihak Samsat Dolok Sanggul harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan agar wajib pajak lebih mengerti atau paham dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.
3. UPT Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Dolok Sanggul/Samsat diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan kerja yang telah terwujud agar tetap terpelihara dengan baik dan semakin meningkat.

4. Pihak Samsat Dolok Sanggul lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kedisiplinan kerja.
5. Pihak Samsat Dolok Sanggul semakin mempertahankan keamanan registrasi dan identifikasi Kendaraan Bermotor.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Anonym. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000. *Tentang Pajak Daerah dan Rtribusi Daerah*.
- Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan VIII: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Ilyas dan Burton. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Mardiasmo. *Perpajakan* Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Mardiasmo. *Perpajakan* edisi revisi 2013. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia* Edisi 10. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011
- Zulia Hanum, Rukmini. *Perpajakan Pendekatan Populer & Praktis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012

### Skripsi dan Jurnal:

- Anita Ermi, Zulaikha. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
- Cahyadi, Ketut Jat. *Pengaruh Kesadaran, sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *E-jurnal: Akuntansi Universitas Udayana*. Bali. 2016
- Dinarsi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dengan diberlakukannya Pajak Progresif di Kota Surakarta*. 2017
- Ilhamsyah, dkk. *Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Malang)*. *Jurnal Perpajakan*. 2016
- Indrawan. *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening (studi Kasus pada KPP Pratama Bangkinang)*. 2014
- Kemala. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. 2015
- Kurniwati, Arianto. *Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan, dan Tarif Pajak terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak*. Skripsi Universitas Kristen Petra, Surabaya. 2014
- Muliari dan Setiawan. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar*. 2011

Pujiwidodo, Dwiymoko. *Persepsi Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi*. Skripsi Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta. 2016

Putri, Jati. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Skripsi Universitas Udayana, Bali. 2017

Widayanti dan Nurlis. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WPOP yang Melakukan Pekerjaan Bebas studi kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga*. 2010